

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian serta kajian kepustakaan tentang implementasi layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, implementasi layanan bimbingan dan konseling di IAIN Imam Bonjol Padang belum sesuai dengan harapan berbagai pihak. Kelemahan implementasi layanan bimbingan dan konseling berada pada berbagai hal, yaitu; (a) belum seluruhnya pimpinan, dosen, dan mahasiswa (*sivitas akademika*) mempunyai visi tentang keberadaan layanan bimbingan dan konseling di IAIN; (b) belum adanya anggaran khusus dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling; (c) tidak tersedianya fasilitas layanan bimbingan dan konseling yang memadai, baik fasilitas fisik yaitu alat pengumpul data, alat penyimpan data, perlengkapan teknis, dan belum adanya pengadministrasian yang baik dari kegiatan layanan bimbingan dan konseling; (d) masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui dan memahami keberadaan layanan bimbingan dan konseling di IAIN Imam Bonjol Padang; dan (e) organisasi dan manajemen layanan bimbingan dan konseling di IAIN Imam Bonjol Padang belum ditata dengan baik dan terencana; serta (f) kinerja bimbingan dan konseling belum mendapatkan hasil yang memuaskan bahkan cenderung merupakan suatu pekerjaan yang

bersifat administratif ketimbang didasarkan pada kerja profesional, hal ini diakibatkan juga karena kemampuan lembaga untuk itu belum sesuai dengan tuntutan dan harapan yang semestinya, di samping itu belum terjalannya kerjasama yang baik antara petugas bimbingan dan konseling (*konselor*) dengan dosen (termasuk penasehat akademik), dan seluruh komponen yang ada dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling di IAIN Imam Bonjol Padang.

Kedua, yang menjadi kekuatan bagi penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di IAIN Imam Bonjol Padang adalah; (1) pada umumnya petugas bimbingan dan konseling (*konselor*) telah mempunyai visi yang jelas tentang keberadaan layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi dimana para petugas bimbingan dan konseling sebagian besar berkualifikasi akademik bimbingan dan konseling; (2) adanya kemauan dan kerja keras dari petugas bimbingan dan konseling yang dibantu oleh alumni jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, walaupun usaha itu belum diimbangi dengan imbalan dari segi material sebagaimana layaknya sebuah profesi, terutama profesi bimbingan dan konseling; dan (3) usaha-usaha untuk mengembangkan layanan bimbingan dan konseling di IAIN Imam Bonjol Padang sudah dilakukan pada beberapa tahun terakhir ini dengan diadakannya musyawarah antara petugas bimbingan dan konseling, dosen, dan pimpinan di tingkat fakultas dan tingkat Institut, walaupun usaha itu belum mendapatkan kesepakatan dan arah yang jelas.

Ketiga, dari hasil identifikasi kebutuhan mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang diperoleh gambaran bahwa mahasiswa sangat membutuhkan layanan bimbingan dan konseling yang tercakup dalam empat kebutuhan pokok yaitu; kebutuhan belajar, kebutuhan sosial, pribadi-emosional, kebutuhan karier, dan kebutuhan di bidang kerohanian (*spiritual needs*). Kebutuhan-kebutuhan belajar yang dirasakan mahasiswa pada umumnya berkaitan dengan orientasi dan informasi tentang iklim dan tuntutan belajar di IAIN, strategi belajar efektif dalam sistem SKS, berhubungan dengan prinsip-prinsip belajar di IAIN, kenyamanan belajar, keterampilan menyelesaikan masalah belajar, peningkatan motivasi belajar serta penguasaan bahasa pengantar dalam hal ini bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Kemudian kebutuhan sosial, pribadi-emosional yang dirasakan mahasiswa berkaitan dengan memiliki rasa aman, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan akan cinta dan kasih sayang, mempunyai kemandirian emosional, kemampuan mengaktualisasikan diri, mempunyai kemandirian ekonomi, keharmonisan pergaulan sosial, persiapan pernikahan dan hidup berkeluarga, memilih pasangan hidup, dan penyelesaian problem psikis serta pengembangan keterampilan intelektual. Selanjutnya kebutuhan karier yang dirasakan mahasiswa adalah berkemampuan dan berwawasan tentang dunia kerja, ketepatan memilih pekerjaan dan jurusan yang dibutuhkan, memahami prosedur memasuki dunia kerja, keinginan untuk memperoleh berbagai keterampilan, berpengetahuan tentang lapangan kerja yang cocok, mempunyai kesiapan dalam mencari

pekerjaan dan dapat merencanakan jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat, serta bagaimana mendapatkan pekerjaan sampingan sambil kuliah.

Di samping itu, kebutuhan di bidang kerohanian (*spiritual needs*) yang dirasakan mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang adalah berkaitan dengan kebutuhan akan pegangan hidup sebagai pedoman untuk menjalani kehidupan yang baik dan bermakna baik di dunia dan di akhirat, dapat melaksanakan shalat tepat pada waktunya, dapat menghindari diri dari perbuatan yang dilarang agama, menyeru kepada yang makruf mencegah hal-hal yang munkar (*amar ma'ruf nahi munkar*), menghormati kedua orang tua, dapat bersabar dan bersyukur, serta dapat mengatasi konflik bathin sehubungan dengan kepercayaan/ keyakinan.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut sangat mendesak untuk dilaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang sistematis, terencana, dan terarah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan mahasiswa serta kondisi objektif IAIN Imam Bonjol Padang.

Keempat, hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebutuhan belajar dengan kebutuhan sosial, pribadi-emosional mahasiswa. Artinya adalah semakin tinggi kebutuhan belajar mahasiswa maka kebutuhan sosial, pribadi-emosionalnya juga akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya apabila kebutuhan sosial, pribadi-emosional mahasiswa itu tinggi maka kebutuhan belajar yang dirasakannya juga akan semakin tinggi. Kemudian terdapat hubungan yang signifikan antara kebutuhan belajar dengan kebutuhan karier mahasiswa. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa semakin tinggi kebutuhan belajar mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang

maka kebutuhan kariernya juga akan semakin tinggi, dan sebaliknya apabila kebutuhan karier mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang itu rendah maka kebutuhan belajar yang dirasakannya juga akan cenderung rendah.

Selanjutnya terdapat hubungan yang signifikan antara kebutuhan belajar mahasiswa dengan kebutuhan di bidang kerohanian. Hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi kebutuhan belajar mahasiswa maka kebutuhan spiritualnya juga akan semakin tinggi, begitu juga apabila kebutuhan spiritual mahasiswa itu semakin tinggi maka kebutuhannya untuk belajar juga akan semakin tinggi.

Seterusnya terdapat hubungan yang signifikan antara kebutuhan sosial, pribadi-emosional dengan kebutuhan karier mahasiswa, dan juga terdapat hubungan yang signifikan antara kebutuhan sosial, pribadi-emosional dengan kebutuhan spiritual mahasiswa. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa semakin tinggi kebutuhan sosial, pribadi-emosional mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang maka kebutuhan spiritualnya juga akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya semakin tinggi kebutuhan spiritual mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang maka kebutuhan sosial, pribadi-emosionalnya juga akan semakin tinggi.

Berbeda halnya dengan apa yang telah terungkap di atas, dari analisis temuan penelitian terbukti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebutuhan karier mahasiswa dengan kebutuhan kerohanian (*spiritual needs*) yang dirasakannya. Temuan ini mengandung makna bahwa tingginya kebutuhan karier mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang tidak mempunyai pengaruh yang sangat berarti terhadap kebutuhan spiritual yang dirasakannya. Begitu juga sebaliknya, kebutuhan spiritual (*kerohanian*) mahasiswa yang tinggi belum tentu mempunyai

hubungan atau pengaruh yang berarti terhadap kebutuhan karier yang dirasakannya. Logikanya adalah, pada prinsipnya urusan karier tidak dapat dikorelasikan dengan kebutuhan di bidang spiritual. Karena kebutuhan spiritual menyangkut hubungan dengan Yang Maha Kuasa Allah Swt, sedangkan urusan karier berhubungan dengan interaksi manusia dengan manusia dalam menuju proses perkembangan kehidupannya dan posisi pekerjaannya dari waktu ke waktu kepada arah yang lebih baik.

B. Rekomendasi

Penelitian ini telah menghasilkan rancangan perbaikan implementasi layanan bimbingan dan konseling di IAIN Imam Bonjol Padang yang didasarkan kepada kondisi objektif implementasi layanan bimbingan dan konseling di IAIN dan karakteristik perkembangan, serta kebutuhan yang dirasakan oleh mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang. Rancangan perbaikan yang telah disusun tersebut mencakup berbagai aspek yaitu; dasar pemikiran, visi dan misi layanan bimbingan dan konseling, fungsi dan tujuan, ruang lingkup layanan, serta organisasi dan manajemen layanan bimbingan dan konseling di IAIN Imam Bonjol Padang, maka dari itu direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, kepada petugas bimbingan dan konseling (*konselor*) yang bekerja di laboratorium bimbingan dan konseling diharapkan dapat mempertimbangkan penyelenggaraan dan pengembangan rancangan perbaikan implementasi layanan bimbingan dan konseling di IAIN Imam Bonjol Padang yang merupakan temuan akhir dari penelitian ini. Usaha, perhatian dan kerja

keras ke arah ini penting dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan yang dirasakan mahasiswa dalam perkuliahannya di IAIN Imam Bonjol Padang. Kemudian kegiatan tersebut juga akan berimplikasi kepada hasil yang diperoleh dengan kualitas yang diharapkan menjadikan mahasiswa yang dapat menjalani proses studi dan perkembangannya ke arah perkembangan optimal, mempunyai kemandirian emosional maupun spiritual dalam menatap perkembangan dan dinamika situasi dan keadaan zaman di masa yang akan datang. Artinya adalah menjadikan mahasiswa IAIN sebagai seorang yang mampu menatap segala situasi dengan caranya sendiri dan sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga mahasiswa dan alumni IAIN menjadi produktif, kreatif dan mempunyai kesiapan dalam menyikapi berbagai persoalan dan tantangan di era global ini.

Kedua, kepada pimpinan IAIN Imam Bonjol Padang diharapkan dalam upaya meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling, pimpinan perlu memberikan dukungan penuh dan selalu mengawasi kegiatan layanan bimbingan dan konseling di IAIN Imam Bonjol Padang. Kemudian diharapkan adanya kebijakan untuk menentukan anggaran khusus dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di IAIN Imam Bonjol Padang. Selanjutnya program layanan bimbingan dan konseling hendaknya dimasukkan dalam rencana pengembangan IAIN Imam Bonjol Padang.

Ketiga, petugas bimbingan dan konseling diharapkan lebih memperhatikan kebutuhan mahasiswa yang perlu diakomodasikan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di IAIN. Dibutuhkan peningkatan kualitas

profesional dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan dalam jabatan atau kegiatan dalam bidang profesi bimbingan dan konseling.

Keempat, untuk penelitian selanjutnya masih banyak lagi tema-tema penelitian dan permasalahan yang dapat diteliti dan ditelusuri berkenaan dengan implementasi layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi. Penelitian ini baru mengungkapkan bagaimana implementasi layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi dikaitkan dengan kebutuhan yang dirasakan mahasiswa. Temuan-temuan penelitian ini dapat dijadikan titik-tolak untuk mengadakan penelitian lanjutan tentang layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi dengan meninjau berbagai kondisi objektif karakteristik perkembangan mahasiswa dan karakteristik belajar di perguruan tinggi serta lingkungan perkembangannya.

Analisis kebutuhan (*needs assesment*) yang dilakukan dalam penelitian ini telah digunakan untuk penyusunan program bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien untuk dilaksanakan di IAIN Imam Bonjol Padang. Selanjutnya temuan penelitian ini memerlukan validasi dan pengkajian lebih jauh yang melibatkan lebih banyak responden penelitian, karena penelitian ini baru bersifat kasus. Dengan pendekatan yang lebih mendalam dan melibatkan banyak variabel diharapkan dapat diangkat isu-isu baru yang lebih mendasar dalam perkembangan layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, misalnya kebutuhan terhadap layanan bimbingan karier di perguruan tinggi dan khususnya kebutuhan

akan bimbingan karier di IAIN, posisi dan profesionalisasi alumni jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah, keberadaan Penasehat Akademik (PA) dalam menjalankan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, dan pemberdayaan bimbingan dan konseling teman sebaya (*peer counseling*) di perguruan tinggi. Penelitian seperti ini akan dapat membantu mahasiswa dalam proses studi dan alumni IAIN dalam mencapai perkembangannya dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan ke depan.

